

**PEMANFAATAN LAHAN DENGAN METODE HIDROPONIK
DI KOTA PALEMBANG**

Oleh
DESRI HERIYADI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2020

**PEMANFAATAN LAHAN DENGAN METODE HIDROPONIK
DI KOTA PALEMBANG**

**PEMANFAATAN LAHAN DENGAN METODE HIDROPONIK
DI KOTA PALEMBANG**

**oleh
Desri Heriyadi**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2020

Motto :

- **“Wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Albaqoroh :153)”**
- **“Menjadikan masa lalu sebagai pelajaran untuk kedepan agar lebih baik lagi”**

Kupersembahkan kepada :

- **Ayahanda (Baiduri) dan Ibunda (Sumarni) yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- **Saudara-saudariku Muslim, Yeni Etika, Sutrisno, Oktalia Lestari, dan Fitra Setia.**
- **Kepada dosen pembimbingku Bapak Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, MP Dan Bapak Rahmat Kurniawan SP., M.Si yang selalu memberi bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- **Sahabat-sahabatku yang selalu memberi do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- **Kawan seperjuangan angkatan 2013 khususnya Agribisnis A dan Agribisnis B**
- **Almamaterku.**

RINGKASAN

DESRI HERIYADI, “Pemanfaatan Lahan Dengan Metode Hidroponik Di Kota Palembang”. (Dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi masyarakat dalam memanfaatkan lahan dengan metode hidroponik di kota Palembang dan untuk mengetahui pola pemanfaatan lahan yang dilakukan masyarakat dengan metode hidroponik di kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, untuk metode penarikan contoh digunakan *snowball sampling* dimana responden dalam penelitian ini yaitu 21 orang yang melakukan pemanfaatan lahan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan data dimulai dengan mengedit, memberi kode, kemudian diolah secara tabulasi. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat memiliki faktor yang melatarbelakangi masyarakat dalam memanfaatkan lahan perkarangan di Kota Palembang dalam penelitian ini yaitu Memiliki Lahan perkarangan, Memiliki Waktu Luang, dan Memiliki Hobi. Kemudian Pola pemanfaatan lahan responden di Kota Palembang yaitu menggunakan pola lahan secara horizontal sebesar 57,1% atau sebanyak 12 orang yang menggunakan pola horizontal, selanjutnya responden yang menggunakan pola secara vertikal yaitu sebesar 4,7% atau sebanyak 1 orang dan selanjutnya responden yang menggunakan pola secara campur yakni Pola (horizontal dan vertikal) sebesar 38% atau 8 orang.

SUMMARY

DESRI HERIYADI, "Land Use Using Hydroponic Methods in Palembang City".
(Supervised by **MUSTOPA MARLI BATUBARA** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

This study aims to determine the factors behind the community in utilizing land using the hydroponic method in Palembang City and to determine the patterns of land use by the community using the hydroponic method in the city of Palembang. This research was conducted in Palembang City which was conducted from July to August 2020. The research method used was a survey, for the sampling method used snowball sampling where the respondents in this study were 21 people who carried out land use. The data collection method used in this study was interviews with respondents who had been determined using a questionnaire that had been prepared beforehand. Data processing begins with editing, coding, then tabulated processing. Furthermore, the data were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the land use that was done by the community had factors that became the background for the community in utilizing the yard land in the city of Palembang in this study, namely having a yard land, having free time, and having a hobby. Then the land use pattern of respondents in Palembang City is using a horizontal land pattern of 57.1% or as many as 12 people who use a horizontal pattern, then respondents who use a vertical pattern are 4.7% or as much as 1 person and then respondents who use mixed patterns, namely Patterns (horizontal and vertical) of 38% or 8 people.

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMANFAATAN LAHAN DENGAN METODE HIDROPONIK
DI KOTA PALEMBANG**

oleh
Desri Heriyadi
412013021

telah dipertahankan pada ujian tanggal 29 Agustus 2020

Pembimbing Utama,



Dr Ir. Mustopa Marli Batubara, MP

Pembimbing Pendamping,



Rahmat Kurniawan SP., M.Si

Palembang, 12 September 2020

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN. 913811/0003056411

HALAMAN PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desri Heriyadi
Tempat / Tanggal Lahir : Sukadamai / 5 Desember 1994
NIM : 412013021
Program studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah saya adalah asli hasil tulisan tangan yang disusun dan bukan merupakan hasil dari plagiarisme. Apabila dikemudian hari diketahui adanya ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin kepada saya selama masih tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 24 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Desri Heriyadi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hamba Nya. Atas pertolongan dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Lahan Dengan Metode Hidroponik Di Kota Palembang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Dr. Ir, Mustopa Marli Batubara, MP** selaku pembimbing utama dan bapak **Rahmat Kurniawan, SP., MS.i** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 24 Agustus 2020

Penulis

RIWAYAT HIDUP

DESRI HERIYADI dilahirkan di Desa Sukadamai Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 05 Desember 1994, merupakan anak ke-4 dari Ayahanda Baiduri dan Ibunda Sumarni.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2007 di SD Negeri 3 Babat, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2010 di SMP Negeri 1 Babat Toman, Sekolah Menengah Atas Tahun 2013 di SMA Negeri 1 Babat Toman. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2013 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Februari 2017 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke XII TAHUN 2017 di Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

Pada bulan Juli 2020 penulis melaksanakan penelitian tentang “Pemanfaatan Lahan Dengan Metode Hidroponik Di Kota Palembang.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	9
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	9
B. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Pembangunan Sektor Pertanian.....	15
2. Konsepsi Pemanfaatan Lahan.....	18
3. Konsepsi Hortikultura	19
4. Konsepsi Hidroponik.....	22
5. Faktor yang Melatarbelakangi Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan dengan Metode Hidroponik.....	26
6. Pola Pemanfaatan Lahan	30
D. Model pendekatan	31
E. Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu	33
B. Metode Penelitian	33
C. Metode Penarikan Contoh	34
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Keadaan Umum.....	37
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi	37
a. Letak Geografis.....	37
b. Batas Wilayah	37
c. Iklim.....	37

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	38
1) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	38
2) Ketenagakerjaan	39
3) Pendidikan	40
4) Kesehatan	41
5) Agama	41
6) Kemiskinan.....	41
7) Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	41
B. Identitas Responden.....	42
1. Umur.....	42
2. Tingkat Pendidikan	43
3. Status Kepemilikan Lahan	44
4. Pekerjaan	45
5. Lama Bertani	46
C. Gambaran Umum Pemanfaatan Lahan dengan Metode Hidroponik	46
D. Faktor yang Melatarbelakangi Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan dengan Metode Hidroponik.....	50
1. Memiliki Lahan Perkarangan	50
2. Memiliki Waktu Luang	53
3. Memiliki Hobi	56
E. Pola Pemanfaatan Lahan.....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Luas Panen dan Produksi Hasil Tanaman Hortikultura Tahun 2017	4
2. Kajian terhadap penelitian terdahulu yang sejenis.....	12
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	38
4. Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang lalu dan Jenis Kelamin di Kota Palembang.....	39
5. Distribusi Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kota Palembang	42
6. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Pemanfaatan Lahan dengan Metode Hidroponik di Kota Palembang	42
7. Tingkat Pendidikan Responden Contoh Pemanfaatan Lahan dengan Metode Hidroponik di Kota Palembang	43
8. Status Kepemilikan Lahan Pemanfaatan Lahan dengan Metode Hidroponik Di Kota Palembang	44
9. Pekerjaan Responden dalam Pemanfaatan Lahan dengan Metode Hidroponik di Kota Palembang.....	45
10. Lama Bertani Pemanfaatan Lahan dengan Metode Hidroponik di Kota Palembang	46
11. Pekerjaan, Waktu luang yang dilakukan setelah pekerjaan utama dan Waktu mengurus tanaman di Kota Palembang	53
12. Memanfaatkan lahan perkarangan dengan budidaya tanaman/sayuran dengan metode hidroponik dapat memanfaatkan waktu luang di Kota Palembang	55
13. Memiliki Hobi dalam memanfaatkan lahan perkarangan	57
14. Memiliki Hobi dalam bertanam dengan hidroponik	58
15. Pola Pemanfaatan Lahan di Kota Palembang	59

DAFTAR GAMBAR

1. Diagramatik Pemanfaatan Lahan Dengan Metode Hidroponik di Kota Palembang	31
2. Gambar 1. Peneliti foto bersama salah satu responden.....	84
3. Gambar 2. Peneliti foto bersama dengan responden	84
4. Gambar 3. Peneliti selesai mewawancarai responden.....	85
5. Gambar 4. Peneliti selesai mewawancarai responden.....	85
6. Gambar 5. Peneliti foto bersama dengan responden.....	86
7. Gambar 6. Peneliti foto bersama dengan responden	86
8. Gambar 7. Peneliti foto bersama dengan responden.....	87
9. Gambar 8. Peneliti foto bersama dengan responden.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Administrasi Kota Palembang, 2020	69
2. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Nama Responden, Alamat, Umur, Pendidikan, 2020	70
3. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Pekerjaan, Status Lahan, dan Pengalaman, 2020	71
4. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Pupuk Yang digunakan, 2020.	72
5. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Penggunaan Pestisida, 2020.....	73
6. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Tanaman Produk Higenis, 2020.	74
7. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Waktu/Bulan, Hasil tentang lahan perkarangan, Luas Lahan, Jenis Tanaman, 2020	75
8. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Tempat Memanfaatkan Lahan, Fungsi Lahan Perkarangan, 2020.	76
9. Identitas Responden contoh di Kota Palembang Berdasarkan Pekerjaan, Waktu Luang Setelah Pekerjaan, dan Waktu Mengurus Tanaman, 2020..	78
10. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Memanfaatkan Lahan dengan Metode Hidroponik Apakah dapat Memanfaatkan Waktu Luang, 2020.....	79
11. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Hobi dalam Memanfaatkan Lahan, 2020.	80
12. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Hobi dalam Bertanam dengan Hidroponik, 2020.	81
13. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Hobi dalam Memakan Sayuran Hidroponik, dan Berminat Melanjutkan, 2020.....	82
14. Identitas Responden Contoh di Kota Palembang Berdasarkan Pola Horizontal, Pola Vertikal, Pola Campuran (Horizontal dan Vertikal)..	83
15. Dokumentasi penelitian, 2020.....	84

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam menyediakan bahan pangan dan bahan baku industri kecil dan menengah, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Kementrian Pertanian, 2015).

Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat berimplikasi terhadap meningkatnya berbagai kebutuhan dan fasilitas yang semuanya membutuhkan lahan. Sementara itu, jumlah lahan relatif tetap sehingga sering menimbulkan permasalahan dalam penggunaan lahan wilayah pedesaan dan kota. Pada saat jumlah penduduk masih relatif sedikit, penggunaan lahan untuk berbagai keperluan masih bisa dilakukan secara sederhana dengan memilih lahan-lahan yang sesuai untuk suatu penggunaan tertentu yang dibutuhkan. Sebaliknya, pada saat jumlah penduduk banyak dengan beragam kebutuhan sesuai dengan tuntutan zaman, pengalokasian lahan sudah tidak memungkinkan lagi dilakukan secara tradisional sehingga perlu dilakukan secara rasional melalui kegiatan evaluasi sumber daya lahan dan dilanjutkan dengan perencanaan penggunaan lahan. Hal ini penting agar lahan yang jumlahnya terbatas dapat dioptimalkan penggunaannya melalui cara yang rasional, paling sesuai dengan sifat dan karakteristik utama lahan selain mempertimbangkan kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan juga merupakan seni untuk bisa memenuhi berbagai jenis kebutuhan pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat maupun kalangan pengusaha (Santun, 2017).

Kota merupakan suatu kawasan yang dihuni oleh penduduk yang biasanya memiliki ciri modren. Penduduk yang menempati kawasan perkotaan umumnya

memiliki pencaharian di bidang non-agraris yang beraneka ragam. Pemanfaatan lahan di kota lebih kompleks dari pedesaan karena struktur dan kondisi masyarakatnya pun lebih beragam. Lahan perumahan di perkotaan sangat rapat, karena jumlah penduduknya banyak (Berpendidikan, 2019).

Salah satunya kota Palembang yang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Kota dengan luas wilayah 400,61 km ini yang dihuni oleh 1,6 juta penduduk pada 2018. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kota Palembang jumlah penduduk kota Palembang tiap tahunnya bertambah sebagai contoh dari tahun 2015 jumlah penduduk kota Palembang sebesar 1.580.517 orang bertambah pada tahun 2016 menjadi 1.602.071 orang. Pada 2017 sebesar 1.623.099 dan pada 2018 bertambah sebesar 1.643.488 (BPS kota Palembang, 2020). Dengan bertambah jumlah penduduk di Kota Palembang hal ini akan berdampak pada lahan pertanian di Kota Palembang yang akan terus berkurang akibat dari pembangunan perumahan dan infrastruktur jalan yang nyatanya menggerus lahan pertanian di Palembang. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Palembang dari sebelumnya 5000 hektar menjadi 4.070 hektar (Brita Brita, 2019). Hal ini akan berdampak pada lahan pertanian yang berkurang hingga menjadi sempit di perkotaan.

Lahan (*land*) merupakan lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap peri kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisik ini bisa berupa relief/topografi, iklim, tanah dan air. Sementara lingkungan biotik adalah tumbuhan, hewan dan manusia (Agus Maryoto, 2010).

Kepemilikan lahan tertentu oleh biasanya diatur negara yang menguasai kawasan lahan tersebut. Pemanfaatan lahan oleh tiap-tiap penduduk sangat beragam. Pola-pola penggunaan lahan antara suatu kawasan dengan kawasan lainnya juga tidak sama, dikarenakan adanya perbedaan potensi lahan dan kepentingan penduduk yang menguasai lahan tersebut. Sebagai contoh penggunaan lahan di kawasan di pedesaan dengan penggunaan lahan di kawasan perkotaan. Penggunaan lahan di kawasan di pedesaan pada umumnya, lahan di pedesaan banyak yang digunakan sebagai lahan pertanian dan untuk perumahan di kawasan

pedesaan biasanya memiliki jarak antar rumah yang agak renggang. Berbeda dengan penggunaan lahan di perkotaan yang di mana pemanfaatan lahan di kota lebih kompleks dari pedesaan karena struktur dan kondisi masyarakatnya pun lebih beragam. Lahan perumahan di perkotaan biasanya sangat rapat, karena jumlah penduduknya banyak dan keberadaan kawasan perkotaan sebagai pusat pemerintahan akhirnya mendorong masyarakat untuk lebih banyak melakukan transaksi perdagangan di perkotaan. Oleh karena itu, ada pula sebagian lahan yang dimanfaatkan untuk keperluan perdagangan (pasar, mall, grosir, dan sebagainya). (Berpendidikan, 2019). Oleh karena itu sumber daya lahan yang tersedia haruslah di manfaatkan. Pemanfaatan lahan itu sendiri adalah modifikasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti lapangan, pertanian, dan permukiman (Wikipedia, 2018).

Salah satu kontribusi dari pemanfaatan lahan itu sendiri yaitu dijadikannya lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor sebagai penyedia bahan pangan, salah satunya dengan tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu jenis tanaman yang paling banyak ditanam manusia. Kata hortikultura berasal sebuah gabungan bahasa latin, *hortus* yang mengandung arti kebun dan *culture* yang bearti budidaya. Jadi hortikultura didefinisi sebagai cara budidaya tanaman yang dilakukan di kebun atau perkarangan rumah (Farming.id, 2017).

Hortikultura merupakan subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Subsektor hortikultura memiliki keunggulan yang bermanfaat bagi kesejahteraan petani, ekspor, dan ekonomi daerah di Indonesia. Keunggulan-keunggulan tersebut di antaranya mudah untuk dilakukan budidaya, dapat tumbuh baik pada iklim tropis sesuai letak Indonesia, memiliki nilai gizi yang tinggi dan berkontribusi terhadap sustainable development goals (SDGs), memiliki daya saing ekspor yang baik, serta sedikit membutuhkan lahan. (Warta Ekonomi, 2019).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Hasil Tanaman Hortikultura Indonesia Tahun 2017.

No	Kelompok Komoditas	Luas Panen (Ha/M ²)	Produksi (Ton)
1	Sayuran	1.137.024 ha	12.481.893
2	Buah	663.055 ha	19.643.616
3	Tanaman Hias (tangkai/stalk) *)	21.266.306 (m ²)	819.324.716
4	Tanaman Biofarmaka Rimpang **)	220.532.437 (m ²)	488.538.761
Hortikultura		-	-

Sumber : BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura (2017).

Keterangan : *) tanaman hias dalam satuan tangkai meliputi : angrek, kuping gajah, gladiol, pisang-pisangan, krisan, mawar, sedap malam, anyelir, dan gerbera.

**) merupakan penjumlahan dari jahe, kencur, kunyit, lengkuas, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dringo

Tabel 1. Memperlihatkan bahwa komoditas sayuran memiliki luas panen paling besar sebesar 1.137.024 dan produksinya tertinggi kedua setelah buah-buahan. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas sayuran menjadi komoditas yang penting dalam jenis tanaman hortikultura.

Tanaman sayur merupakan jenis tanaman yang dimanfaatkan dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal. Tanaman sayur relatif berumur singkat (umur panen) dan dikategorikan sebagai tanaman semusim. Tanaman semusim adalah jenis tanaman yang siklus hidupnya hanya beberapa bulan, dari awal kecambah, panen lalu mati membutuhkan waktu beberapa bulan hingga maksimal satu tahun (Belajar Tani, 2018). Untuk rata-rata produksi sayuran di Kota Palembang Untuk data produksi sayuran hidroponik berdasarkan penelitian yang pernah diteliti oleh Muhammad Arbi (2016) rata-rata produksi sayuran hidroponik di Kota Palembang yaitu di Kecamatan Ilir Barat I dengan produksi jumlah rata-rata produksi sebanyak 1.6 ton/tahun dan di di Kecamatan Ilir Timur I dengan jumlah rata-rata produksi 3,3 ton/tahun. Dan berdasarkan keterangan dari bapak

Adi Al-qodry selaku Ketua Komunitas Hidroponik Palembang, pihaknya bisa mendistribusikan 2-3 ton sayuran/bulannya di sejumlah restoran, hotel, mall dan masyarakat umum di Kota Palembang. (Gatra.com, 2019).

Sayuran dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Dengan demikian majunya pengetahuan dan pemahaman mengenai gizi pangan, masyarakat semakin sadar akan pentingnya sayuran sebagai asupan gizi. Oleh karena itu, dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya sayuran dalam komposisi makanan maka kebutuhan sayuran juga semakin meningkat. Sayangnya, semakin meningkatnya kebutuhan sayuran saat ini tidak di dukung dengan ketersediaan lahan tanam yang memadai. Hal ini karena populasi manusia semakin banyak dan lahan kosong yang tersedia semakin terbatas, apalagi di daerah perkotaan yang padat penduduknya (Hesti dan Cahyo, 2011).

Di tambah lagi ketahanan pangan akan tetap menjadi permasalahan pokok di sebagian besar negara di beberapa belahan dunia, seiring dengan semakin banyaknya jumlah penduduk, peningkatan daya beli dan dinamika iklim global. Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, diantaranya pemanfaatan lahan perkarangan. Lahan perkarangan memiliki potensi besar dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis keluarga. Hanya saja pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal (Baktiku Negeriku, 2018).

Menurut Farhan (2019) undang-undang nomor 18 tahun 2012 telah menjelaskan bahwa kebutuhan dasar manusia tentang pangan telah dijamin pemenuhannya dalam undang-undang tersebut. Umumnya masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan memiliki suatu perkarangan di lingkungannya, namun masyarakat nampaknya masih belum mengoptimalkan pemanfaatan potensi lahan perkarangannya. Pertumbuhan manusia makin lama makin bertambah pesat, dan telah melebihi populasi yang ditargetkan para pakar kependudukan. Sementara luas lahan yang akan dijadikan tempat pertumbuhan bahan pangan, makin lama makin sempit, oleh karena itu masyarakat diharuskan lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan lahan, khususnya masyarakat yang hidup dan menetap di perkotaan.

Perkembangan pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan perkotaan, akan meningkatkan kebutuhan lahan di daerah perkotaan, yang berakibatkan lahan-lahan pertanian yang ada dikonversi peruntukkannya menjadi kawasan komersial. Pemerintah mencegah alih fungsi tersebut dengan mengeluarkan UU No.41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Salah satu masalah mendasar di daerah perkotaan yang sedang berkembang adalah keterbatasan lahan dan harga tanah yang makin meningkat.

Seperti halnya Kota Palembang. Pemerintah Kota Palembang memberikan larangan keras alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pembangunan perumahan di Kota tersebut. Larangan itu sebagai upaya mempertahankan lahan pertanian dari alih fungsi lahan. Kondisi ini karena maraknya pembangunan perumahan dan infrastruktur jalan yang nyata-nyata menggerus lahan pertanian di Kota Palembang. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Palembang dari sebelumnya 5.000 hektar dan tersisa 4.070 hektar (Brita Brita.com, 2019).

Dewasa ini perkembangan industri semakin maju dengan pesat. Perkembangan tersebut banyak yang mengeser lahan pertanian, lebih-lebih di daerah sekitar perkotaan. Akibatnya, lahan pertanian semakin sempit. Di sisi lain kebutuhan akan hasil pertanian semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu jalan keluar yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan produktivitas tanaman. Dengan cara ini diharapkan dari lahan yang sempit dapat di hasilkan produksi yang banyak. Salah satu caranya adalah dengan sistem hidroponik (Endy, 2015). Metode hidroponik adalah cara menumbuhkan tanaman dengan menggunakan media air atau metode bertanam dengan media bukan tanah, seperti arang sekam padi, batu apung, rockwool, sabut kelapa, ijuk, dan potongan batang pakis.

Menurut Edi Aswan dalam Palembang Baru.com (2019) mengatakan tinggal di wilayah perkotaan tidak menjadi salah satu kendala untuk bercocok tanam. Namun jangan khawatir, dengan lahan perkotaan yang sempit hidroponik bisa menjadi solusi lahan pertanian. Perlu diketahui, hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman dengan memanfaatkan air dan tidak menggunakan tanah sebagai media tanamnya.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah diantaranya dengan cara pembukaan lahan baru untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sebagai upaya mendukung terhadap program pemerintah. Sebenarnya banyak lahan tersedia yang tidak termanfaatkan secara optimal seperti pemanfaatan lahan di pekarangan rumah, ada juga lahan yang masih terbengkalai dan ditumbuhi semak belukar dan termasuk lahan marginal. Hal ini di karenakan kehidupan dan mobilitas dari penduduk kota, yang kurang menyadari akan bagaimana cara memanfaatkan lahan yang masih ada. Namun yang menjadi permasalahan penggunaan lahan pertanian di Kota Palembang yaitu belum optimal pemanfaatannya atau masih banyak lahan yang terbengkalai tidak di kelola untuk ladang bercocok tanam. Wakil Wali Kota Palembang Fitrianti Agustinda mengatakan pemanfaatan lahan yang tidak digunakan akan diarahkan pihak kelurahan. Selain itu juga hamparan lahan tidur di setiap Kelurahan Kota Palembang masih banyak terbengkalai, tidak dikelola masyarakat setempat untuk digunakan sebagai ladang bercocok tanam (Bisnis.com, 2019).

Melihat potensi lahan yang tersedia dan tidak dikelola masyarakat setempat sebagai ladang bercocok tanam, maka seharusnya masyarakat setempat bisa memanfaatkan lahan yang dikelola untuk menanam beberapa jenis tanaman, seperti buah-buahan atau sayur-sayuran sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan untuk di konsumsi sendiri dan juga hasilnya dijual untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga serta meningkatkan produktifitas lahan maupun menyalurkan hobi bercocok tanam.

Serta berdasarkan penelitian yang pernah diteliti oleh M. Agum Gumelar pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”. Dimana berdasarkan penelitian tersebut yang telah di telitih di bagian sarannya menyinggung tentang menanam dengan cara media hidroponik. Untuk itu berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi: “Pemanfaatan Lahan dengan Metode Hidroponik di Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang peneliti kemukakan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Lahan Dengan Metode Hidroponik Di Kota Palembang ?
2. Bagaimanakah Pola Pemanfaatan Lahan Yang Dilakukan Masyarakat Dengan Metode Hidroponik Di Kota Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Lahan Dengan Metode Hidroponik Di Kota Palembang.
2. Untuk Mengetahui Pola Pemanfaatan Lahan Yang Dilakukan Masyarakat Dengan Metode Hidroponik Di Kota Palembang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, Penelitian Ini Merupakan Bagian Dari Suatu Proses Belajar Yang Harus Ditempuh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi Peneliti Lain, Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Informasi Baru Sebagai Serana Pembelajaran Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Untuk Mengadakan Penelitian Lebih Lanjut Dimasa Yang Akan Datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agum, M Gumelar. 2018. Analisis Pemanfaatan Lahan Perkarangan di Kelurahan Maharatau Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. JOM UR vol.5 edisi 2 Juli s/d Desember 2018. (<https://jom.unri.ac.id>, diakses 9 Juni 2020).
- Arbi, Muhammad. 2016. Kajian Sebaran Produksi Dan Perdagangan Serta Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Di Kota Palembang. (<https://journal.trunojoyo.ac.id>, diakses 26 Juli 2020).
- AL, KST Endy. 2015. Hidroponik. Derwati Press. Pontianak, Indonesia.
- Angri Nusa. 2016. Pertanian untuk masa depan : Definisi Tanaman Sayur dan Sayuran. (agri-nusa.blogspot.com, diakses 14 April 2020).
- Ashari. 2012. Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Perkarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. (<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id>, diakses 26 Juli 2020).
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2020. Tabel Statistik Terbaru. (<https://palembnagkota.bps.go.id>, diakses pada 26 Maret 2020).
- Baktiku Negeriku. 2018. Pemanfaatan Lahan Perkarangan untuk Pertanian Skala Rumah Tangga. (www.baktikunegeriku.com, di akses selasa 3 Maret 2020).
- Belajar Tani. 2018. 4 jenis Tanaman Hortikultura. (<https://belajartani.com>, diakses pada 11 Maret 2020).
- Berpendidikan. 2019. Bentuk Penggunaan Lahan di Pedesaan dan Perkotaan. (<https://www.berpendidikan.com>, diakses pada 13 Maret 2020).
- Bisnis.com. 2019. Pemkot Palembang Optimalisasi Lahan Tidur. (<https://m.bisnis.com>, diakses pada 27 April 2020).
- Boleh.tau. 2019. Tanam Sayuran Hidroponik Di Rumah, Tidak Takut Residu Pestisida. (<https://www.boleh.id/bolehtau>, diakses 25 Juli 2020).
- BPS Kota Palembang. 2020. Kota Palembang Dalam Angka. (<https://palembangkota.bps.go.id>, diakses 17 Agustus 2020).

- BPTP Sulut Kementrian Pertanian. 2015. Pemanfaatan Perkarangan (sulut.litbang.pertanian.go.id).
- Brita Brita. 2019. Ribuan Hektar Lahan Pertanian di Palembang Beralih Fungsi. (<https://britabrita.com>, diakses pada 26 Maret 2020).
- Cybex. 2019. Materi Penyuluhan Pemanfaatan Perkarangan. (<http://cybex.pertanian.go.id>, diakses 25 Juli 2020).
- Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Remaja Rosdakarya, Bandung, Indonesia.
- Dini Komala Sari. 2014. Definisi Tingkat Pendidikan. (<https://dinikomalasari.wordpress.com>, diakses 29 Agustus 2020).
- Dosen Pendidikan. 2019. Tanaman hortikultura. (<https://www.dosenpendidikan.co.id>, diakses pada 13 April 2020).
- Dwi, Hesti Setyaningrum dan Cahyo Saparinto. 2011. Panen Sayur Secara Rutin di Lahan Sempit. Penebar Swadaya. Jakarta, Indonesia.
- Farming.id. 2017. Jenis-jenis tanaman hortikultura. (<http://farming.id>, diakses pada 2 Maret 2020).
- Gatra.com. 2019. Bisnis Hidroponik Kian Menjanjikan di Sumsel. (<https://www.gatra.com>, diakses 26 Juli 2020).
- Hadianti, Ida. 2019. Persepsi Konsumen Terhadap Atribut Sayuran Hidroponik (Suatu Kasus Pada Konsumen Sayuran Hidroponik Saat *Car Free Day* (Cfd) Kabupaten Ciamis). (<https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/>, Diakses 25 Juli 2020).
- Hardani *et al.* 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu. Yogyakarta, Indonesia. (www.researchgate.net, dikases 9 Juni 2020).
- Hassan, H.M Su'ud. 2007. Pengantar ilmu pertanian. Yayasan pena. Banda Aceh, Indonesia.
- Heriwibowo, Kunto dan N.S Budiana. 2014. Hidroponik sayuran untuk hobi dan bisnis. Penebar Swadaya. Jakarta, Indonesia.
- Hobby. 2018. Pengertian Hobi (hobbyitu.blogspot.com, diakses 24 Juli 2020).
- Hoesin, Haslizen. 2017. Editing, Coding, dan Tabulasi (<https://lizenhs.wordpress.com>, diakses 9 Juni 2020).

- Lhmdi. 2017. Sehat dan Hemat dengan Mengelola Tanaman Cara Hidroponik. (<https://www.cekaja.com>, diakses 25 Juli 2020).
- Kementrian pertanian. 2015. Rencana strategis 2015-2019 Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. (sakup.pertanian.go.id, diakses 14 Juni 2020).
- _____. 2018. Statistik Pertanian. (epublikasi.setjen.pertanian.co.id, diakses 22 Juli 2020).
- Kompasiana. 2012. Betapa Beharganya Waktu Luang Itu (<https://www.kompasiana.com>, diakses 24 Juli 2020).
- L, Darmawan Cahya. 2014. Kajian Peran Pertanian Perkotaan dalam Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan (studi kasus : Pertanian Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Slipi Jakarta Barat (www.researchgate.net, diakses 10 Juni 2020).
- Lilies, Ch Sutarminingsih. 2003. Vertikultur Pola Bertanam Secara Vertikal. Kanisius. Yogyakarta, Indonesia (<https://books.google.co.id>, diakses 10 Juni 2020).
- Linguistikid. 2016. Pengertian Penelitian Deskriptif kualitatif (<https://www.linguistikid.com>, diakses 9 Juni 2020).
- Macam Istilah. 2017. Pengertian Produk, Produk Halal, Produk Higienis. (macamistilah.blogspot.com, diakses 24 Juli 2020).
- Mahmudi, Heri. 2016. Penggunaan Waktu Luang Mahasiswa Putra FIK Universitas Negeri Yogyakarta (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 25 Juli 2020).
- Maryoto, Agus. 2010. Penggunaan Lahan di Desa dan di Kota. ALPRIN. Semarang, Indonesia.
- Nurwati, Niken. 2015. Analisis Pemanfaatan Perkarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Pertanian vol. 11 no.2 (<https://journal.unilak.ac.id>, diakses 14 Mei 2020).
- Nurhariyadi, Dimas. 2015. Ruang Hobi Ideal (<https://temuil ilmiah.iplbi.or.id>, diakses 25 Juli 2020).

- Nur, Rosy Apriyanti. 2015. Hidroponik Perkotaan. Trubus Swadaya. Jakarta, Indonesia.
- Ozi, Chanlis Harsakti. 2019. Analisis Pemanfaatan Lahan Perkarangan di Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. JOM FAPERTA vol. 6 edisi 1 Januari s/d Juni 2019 (<https://jom.unri.ac.id>, diakses 9 Juni 2020).
- Palembang Baru.com. 2019. Tanaman Hidroponik, Peluang Bisnis Baru Beromset Jutaan ([palembang baru.com](http://palembangbaru.com), diakses 21 Juli 2020).
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. 2016. Pembangunan Pertanian. (<https://www.bulelengkab.go.id>, diakses pada 10 April 2020).
- Prasetya, Adhitya. 2017. Hobi sebagai Representasi Gaya Hidup. (<http://digilib.isi.ac.id>, diakses 25 Juli 2020).
- Rahayu M, dkk. 2005. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL- BPPT 6 (2):362-364. (<https://media.neliti.com/> Diakses 21 Agustus 2020)
- Rifaldi, Mohammad Ismail. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Matuari Di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. Agrirud – Volume 1 Nomor 2, Juli 2019: 153 – 161.
- R.P, Santun Sitorus. 2017. Perencanaan Penggunaan Lahan. IPB Press. Bogor, Indonesia.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. 2010. Metodologi penelitian. Andi Offset, Yogyakarta, Indonesia.
- Sahureka, M. 2016. Pemanfaatan Lahan dan Pengolahan Sumber Daya Hutan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Sirimau (Studi kasus di Desa Hukurila Kota Ambon). Jurnal Hutan Pulau-pulau Kecil. Volume 1 Nomor 1 (<https://ojs3.unpatti.ac.id>, diakses 9 Juni 2020).
- Sederet.com. 2020. Cara Bercerita Mengenai Waktu Luang dan Hobi dalam Bahasa Inggris. (<https://www.sederet.com>, diakses 31 Agustus 2020).
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, Indonesia.

- Syaputra, Erick Kalteng. 2016. Tujuan Pembangunan Pertanian. (ericksyaputrakalteng.blogspot.com, diakses pada 10 April 2020).
- Syamsu, Ida. 2014. Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem hidroponik. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Vol. 1.No.2.
- Tim Mitra Agro Sejati. 2017. Teknik hidroponik. Pustaka Begawan. Indonesia.
- Tosin, M Glio dan Untung Prasetio. 2017. Vertikultur bertanam sayuran di lahan terbatas. Agro Media. Indonesia (<https://books.google.co.id>, diakses 17 Juni 2020).
- Warta Ekonomi. 2019. Meneropong Kontribusi Subsektor Hortikultura di Indonesia. (<https://www.wartaekonomi.co.id>, diakses 2 Maret 2020).
- Widyashadi, Sulisty. 2019. Pemanfaatan Lahan Desa Untuk Ekonomi Rakyat. Desa Pustaka Indonesia. Temanggung, Indonesia.
- Wikipedia. 2018. Pemanfaatan Lahan. (<https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada 15 Maret 2020).
- WN, Bayu. 2018. 5 macam sistem hidroponik. (hidroponikpedia.com/5-macam-sistem-hidroponik/, diakses pada 15 April 2020).
- Yana. 2020. Tanaman yang Mudah Tumbuh dengan Metode Hidroponik, Cocok untuk Pemula. (www.kompas.com diakses pada 2020).